

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan, banyak sekali penciptaan, satu diantaranya adalah manusia. Manusia menjadi karya yang luar biasa dan menarik, dengan akal dan budi mereka, manusia dapat memiliki potensi, menciptakan dan bahkan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dalam perkembangannya manusia selalu menemukan dan mengasah kemampuan yang kemudian menjadi potensi mereka untuk bisa bertahan hidup serta beradaptasi dari kekuatan alam itu sendiri. Dari sejak praaksara, aksara, tradisional hingga modern, manusia selalu menciptakan banyak hal mulai dari bentuk komunikasi, religi atau agama, perekonomian, sosial politik hingga masalah pun tak luput dari hasil potensi mereka sendiri. Semakin maju perkembangan maka semakin bertambah juga pertumbuhan dan kompleksitas manusia itu sendiri dalam kehidupannya. Kekompleksitasan manusia menandakan bahwa manusia tidak bekerja sendiri, dikarenakan manusia itu sendiri adalah makhluk sosial yang berarti hidupnya butuh serta bergantung pada manusia lain sebagai partner untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Manusia melahirkan hal berbau sosial maka dari itu manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya sebagai bentuk pertahanan hidup dan itu tidak bisa untuk dipungkiri. Hal ini terkadang mengarah pada anggapan bahwa hal ini adalah satu kodrat yang pasti. Banyak ahli mendefinisikan tentang manusia sebagai makhluk sosial seperti "Filsuf Aristoteles (tahun 300 Sebelum Masehi), murid Plato, menggunakan istilah *zoon politicon*. *Zoon* berarti hewan, *politicon* berarti bermasyarakat. Secara harfiah istilah itu berarti hewan yang bermasyarakat. Tetapi istilah tersebut sebenarnya dipakai oleh Aristoteles dalam menerangkan sifat naluri manusia yang memerlukan masyarakat dalam hidupnya satu hal yang membedakannya dari hewan pada umumnya." (Chaidir 2012).

Adam Smith, seorang filsuf dengan latar belakang ekonomi, menyebutnya *Homo Homini Socius*. Orang adalah teman orang lain. Penghargaan, hadiah, harga diri, rasa hormat, rasa terima kasih, ketenaran, martabat, dll hanya memiliki arti di lingkungan sosial. Manusia adalah makhluk yang mencari kesempurnaan untuk hidup berdampingan. Orang dilahirkan,

tumbuh dan menjadi dewasa dengan orang lain melalui orang lain (Chaidir 2012).

Manusia memiliki kesamaan dalam hal etnis, cara pandang atau ideologi, kepentingannya dalam tujuan yang sama untuk dicapai, maka dari itu manusia membentuk kelompok-kelompok yang mampu mengisi itu. Untuk memenuhi semua keinginan, kebutuhan hingga tercapai titik kepuasan, di samping melakukan beberapa upaya/tindakan, seseorang juga membutuhkan berbagai macam alat bantu dengan menciptakan kelompok yang terdiri dari fungsi-fungsi dan arah yang jelas. Kelompok itu disebut dengan organisasi. Pernyataan di atas secara tidak langsung menyatakan bahwa ketika seseorang atau sekelompok orang memulai suatu organisasi, maka tujuan akhirnya bukan hanya agar organisasi tersebut berdiri kokoh, tetapi juga agar orang-orang yang terlibat di dalamnya dapat memenuhi kebutuhannya. Semakin beragam kebutuhan seseorang, semakin beragam pula organisasinya. Karena setiap organisasi hanya dapat memenuhi kebutuhan tertentu. Karena alasan ini, tidak jarang seseorang atau masyarakat terjun dalam organisasi yang berbeda pada waktu yang bersamaan.

Organisasi adalah kumpulan atau kesatuan sosial yang dibentuk oleh manusia, terdiri dari kelompok-kelompok yang paling sedikit terdiri dari dua orang, memiliki kegiatan yang terkoordinasi, teratur, terstruktur dan memiliki tujuan tertentu. Dibentuk untuk mencapai suatu dan memiliki identitas diri sehingga identitas ini menjadi penanda dari entitas lain (Sobirin 2015).

Tergambarkan bahwa organisasi adalah sebuah realita sosial yang ada dan tersebar dalam lini kehidupan manusia, karena organisasi adalah entitas yang dipakai sebagai alat untuk membantu kehidupan manusia maka tak heran organisasi dapat diartikan sebagai wadah mengasah kemampuan seseorang. Dalam dunia Pendidikan terutama dalam perguruan tinggi sebagai tempat menimba ilmu dan mengembangkan potensi, tentu perguruan tinggi menghadirkan unit kegiatan mahasiswa atau organisasi kemahasiswaan berbasis keilmuan, olahraga dan juga kerohanian. Organisasi kemahasiswaan adalah suatu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan kesempatan mahasiswa untuk meningkatkan komunikasi, visi, kesadaran beragama, nilai-nilai sosial, mengembangkan minat, atau melatih kepemimpinan dan juga membantu dalam mengasah intelektual dalam bidang keilmuannya, dan tentu organisasi bagi mahasiswa masih relevan untuk saat ini.

Banyak berita yang ada beredar di dunia maya tentang kondisi organisasi mahasiswa sekarang. Ada yang melihat secara miris mengapa kondisi organisasi mahasiswa sekarang seperti ini, seperti dikutip dari laman kumparan.com yang berjudul "*Era Gen Z: Kenapa Organisasi Mahasiswa Semakin Sepi?*" diunggah pada 20 Januari 2023 dan dari laman Timesindonesia.com yang berjudul "*Organisasi Kampus Di Ujung Tanduk*" yang diunggah pada 27 Juli 2023. Ini menggambarkan bahwa minat mahasiswa itu sendiri kurang untuk berorganisasi, sehingga mempengaruhi eksistensi organisasi yang ada dalam dunia kampus dan ditambah lagi ada beberapa konten kreator di media sosial yang membuat konten bertajuk rekrutmen dan pengkaderan yang dipenuhi kekerasan serta aksi perpeloncoan.

Universitas Hasanuddin merupakan institusi perguruan tinggi dimana setiap orang boleh mendaftar untuk mengenyam Pendidikan. Pada akhirnya universitas Hasanuddin menciptakan lingkungan yang di dalamnya terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda dari suku, kelas hingga agama. Dari banyak perbedaan ini menciptakan tentu yang namanya kelompok-kelompok yang mengatasnamakan kesamaan latar belakang dan lainnya, untuk menunjukkan keeksian mereka. Begitu pula mahasiswa yang berlatar belakang beragama Kristen tidak luput untuk membentuk sebuah kelompok mengatasnamakan kesamaan agama, maka tidak heran di setiap fakultas yang ada di Universitas Hasanuddin setidaknya ada lebih dari satu organisasi-organisasi kemahasiswaan bernuansa agama terutama agama Kristen.

Organisasi PMKO FISIP UNHAS (Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene) adalah salah satu dari sekian banyaknya organisasi yang ada di fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin yang memiliki struktur, anggota dan aturan atau konstitusi yang jelas. PMKO FISIP UNHAS berdiri sejak tahun 1992 pada tanggal 19 Oktober. Dalam kisah sejarah berdirinya PMKO FISIP UNHAS penuh dengan tantangan dan lika-liku. Pada masa-masa sebelum terbentuknya organisasi ini pun, mahasiswa Kristen selalu memiliki semangat untuk berkumpul bersama melakukan kegiatan seperti; ibadah mingguan di pelataran baruga ketika tengah hari, di waktu yang tidak mengganggu perkuliahan atau hanya sekedar bercengkrama selepas perkuliahan untuk berbagi pengalaman dan cerita. Melihat ini maka lahirlah ide untuk membentuk sebuah organisasi berbasis Kristen mencakup semua entah itu Kristen katolik maupun Kristen protestan beserta denominasi gerejanya. Namun perjalanan organisasi tidaklah mudah, tetapi

mahasiswa Kristen menjadikan hal yang tidak mudah ini sebagai pendorong untuk semakin mempererat jalinan kasih antar sesama. Sesuai dengan ajaran dalam kitab suci yang tertulis dalam

Matius 10:38 yang berbunyi demikian;

"Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku." (Kuiper and Kuiper)

Matius 16:24-25 yang berbunyi demikian;

"Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya." (Kuiper and Kuiper).

Lukas 14:27 yang berbunyi demikian;

"Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku" (Kuiper and Kuiper).

Markus 8:34 yang berbunyi demikian;

"Lalu Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku."(Kuiper and Kuiper).

Makna memikul itu juga mencakup apa yang kita lakukan secara sukarela, sebagai konsekuensi dari komitmen kita kepada Yesus Kristus. Dan itu seringkali tidak mudah. Hal ini dilandasi oleh semangat yang bebas, dengan tahu dan mau menerima dan menanggung rasa sakit, kesulitan, dan bahkan ejekan yang terkait dengan pilihan-pilihan ini (Memikul Salib n.d.).

Dalam pergerakan dan perkembangannya, organisasi ini mengutip ayat di dalam alkitab. Matius 5: 13-16 salah satu ayat yang kerap kali dipakai dalam menghidupi organisasi ini, pemberi semangat dan juga sebagai penuntun organisasi. Injil Matius 5 : 13-16 berbunyi;

"Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga." (Kuiper and Kuiper).

Menjadi salah satu tuntutan Yesus dari para pengikut-Nya ialah menjadi “Garam dan Terang Dunia”. Pernyataan ini menyadarkan bahwa orang Kristen dapat menunjukkan pengaruh yang baik dan benar kepada orang lain. Dapat juga dikatakan bahwa orang Kristen harus mampu menyinari dunia yang sudah gelap karena dosa. Menjadi garam dan terang dunia mencakup semua aspek kehidupan. Hal ini harus dijunjung tinggi oleh pengikut-Nya. Para pengikut-Nya harus dapat membawa diri sesuai dengan panggilannya. Tidak saja di dalam Gereja, tetapi juga di luar Gereja. Menjadi garam dan terang dunia harus tampak di dalam iman dan perbuatan setiap hari. Kedua-duanya harus berjalan secara bersama-sama (Yak. 2:17) (Rumahorbo 2013).

Mahasiswa harus menjadi terang dan garam, untuk memperkuat itu maka para mahasiswa bersama dan bersekutu membuat lingkaran kecil yang berisikan aturan dan tujuan untuk menghidup semangat Yesus. Dimana dalam hal ini mahasiswa Kristen diharapkan menjadi pionier dalam pergerakan intelektual disertai kasih sebagai landasan mewujudkan gambar dan rupa Yesus sebagai Sang garam dan terang itu sendiri. Maka dari itu organisasi PMKO FISIP UNHAS harus menjadi wadah bagi mahasiswa Kristen dalam meningkatkan potensi, ini tertuang dalam AD & ART PMKO FISIP UNHAS dalam Bab III Pasal 8 tentang Tujuan, yang berbunyi demikian;

“Menjadi wadah persekutuan mahasiswa Kristen di FISIP Unhas guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan berbudi luhur sesuai dengan nilai-nilai kristiani”(Dasar 2003).

Dalam perkembangannya, tentu organisasi apapun bentuknya, pasti di dalamnya tak pernah terlepas dari dinamika sosial. Dinamika sosial adalah sekumpulan bentuk perbedaan, perubahan dan permasalahan kehidupan yang dialami oleh individu dan kelompok, yang secara cepat menerapkan bentuk-bentuk mobilisasi sosial untuk mengubah tatanan sosial yang berlaku di masyarakat dan itu berlaku bagi setiap organisasi yang ada, tak terkecuali organisasi PMKO FISIP UNHAS yang ingin mewujudkan kasih Yesus melalui organisasi.

Kondisi anggota organisasi mahasiswa dapat sangat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti jenis organisasi, lokasi, perguruan tinggi, dan situasi yang sedang terjadi. Saat ini kondisi keanggotaan organisasi PMKO FISIP UNHAS mengalami penurunan secara kuantitas pun secara kualitas. Ini tergambarkan dari tingkat kehadiran dan partisipasi mereka dalam kegiatan yang diadakan oleh pengurus

organisasi. Dalam hal keaktifan serta tanggap dalam kegiatan diskusi atau rapat-rapat, anggota beserta pengurus organisasi PMKO pun kurang dalam hal ini. Mereka lebih banyak diam dan tidak fokus dalam pembahasan, hanya satu atau dua orang yang lebih banyak mendominasi, sehingga pengambilan putusan tidak demokratis dikarenakan mengikuti suara yang mendominasi. Hal ini haruslah dicari tahu, dikarenakan akan menjadi dinamika yang kemudian menghambat pergerakan organisasi.

Dinamika-dinamika yang hadir tidak semata-merta hadir begitu saja, namun pasti ada faktor-faktor yang mendukung terjadinya dinamika, dikarenakan lingkungan sosial sangat besar pengaruhnya terhadap organisasi atau lembaga terlebih terhadap animo berlembaga mahasiswa yang tergabung di dalamnya. Tergantung bagaimana mengarahkan atau menyelesaikan dinamika yang ada, karena arah dari dinamika sosial bisa saja membuat suatu organisasi atau lembaga semakin kuat dan terintegrasi dengan baik sehingga semakin mudah untuk mencapai tujuan ingin dicapai atau malah ke arah disintegrasi yang membuat organisasi atau lembaga bubar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Susan A. Wheelan dan Nancy Brewer Danganan yang berjudul *The Relationship Between The Internal Dynamics Of Student Affairs Leadership Team and Campus Leadership team Perceptions Of The Effectiveness Of Student Affairs Division* secara teoritis berfokus kepada pada kemahasiswaan dalam tiga poin yaitu produktivitas tim, produktivitas kemahasiswaan dan efektivitas kemahasiswaan (Wheelan 2003). Dalam penelitian Julie. Park yang berjudul *Club and The Campus Racial Climate: Student Organization and Interracial Friendship In College* secara teoritis berfokus pada Tingkat pertemanan atau persahabatan antar ras melalui organisasi (pelayanan, keagamaan, musik tari teater, mahasiswa etnis, atau olahraga)(J. J. Park and Park 2018) dan Menurut Hüseyin Gençer dalam penelitiannya yang berjudul *Group Dynamics and Behaviour* secara teoritis berfokus tiga poin yang yaitu kelompok beserta dinamikanya, dinamika antar kelompok, dan pentingnya kelompok di dalam organisasi(Gençer 2019) Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada dinamika yang terpecah menjadi tujuh variabel dan juga fokus penelitian ini mencari tahu apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dinamika itu sendiri.

Dalam hal metodologi dipakai penelitian dari Susan A. Wheelan dan Nancy Brewer serta Julie J. Park adalah memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan metode

penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian dari Susan A. Wheelan dan Nancy Brewer menggunakan skala kuesioner pengembangan kelompok dan Julie J. Park ingin menguji hipotesis, sedangkan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang mana variable dan indikatornya sudah jelas. Pada penelitian Hüseyin Gençer sendiri menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu pada organisasi pada lingkup mahasiswa fisip yang beragama Kristen, berbeda dengan tiga penelitian sebelumnya. Seperti penelitian Susan A. Wheelan dan Nancy Brewer pada lingkup kemahasiswaan Dimana fokusnya adalah hubungan antara kepemimpinan terhadap produktivitas tim, produktivitas kemahasiswaan, efektivitas kemahasiswaan. Pada penelitian Julie J. Park pada lingkup mahasiswa di perguruan tinggi dengan fokus pada persahabatan antara ras. Pada unit analisis penelitian dari Hüseyin Gençer adalah masyarakat secara garis besar masyarakat.

Oleh karena itu penelitian yang berjudul *Dinamika PMKO FISIP UNHAS* bisa menjadi contoh untuk melihat bagaimana gambaran dinamika yang ada di dalam organisasi kekristenan yang ada pada lingkup mahasiswa, sehingga penelitian ini masih sangat relevan untuk diteliti lebih jauh.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana dinamika yang terjadi di organisasi Persekutuan mahasiswa kristen oikumene (PMKO) Fakultas Universitas Hasanuddin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terjadinya dinamika yang ada di organisasi Persekutuan mahasiswa kristen oikumene (PMKO) Fakultas Universitas Hasanuddin?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dinamika yang terjadi di dalam organisasi Persekutuan mahasiswa kristen oikumene (PMKO) Fakultas Universitas Hasanuddin?
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat terjadinya dinamika yang ada di organisasi Persekutuan mahasiswa kristen oikumene (PMKO) Fakultas Universitas Hasanuddin?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil kajian yang dilakukan dapat bermanfaat sebagai bahan atau referensi bagi masyarakat terlebih untuk mahasiswa kristen atau peneliti selanjutnya dalam mempertimbangkan, menganalisis atau mengidentifikasi dinamika yang ada dalam organisasi, dan juga mampu memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan keilmuan dalam dunia Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi untuk menggambarkan situasi dinamika yang ada di dalam organisasi termasuk organisasi Kristen PMKO FISIP UNHAS. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penelitian lanjutan, serta dapat membantu bahan informasi mengenai “Dinamika Organisasi PMKO FISIP UNHAS”.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Dinamika Kelompok

1.5.1.1 Konsep Kelompok

Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain disebut *Gregariousness* sehingga manusia juga disebut sebagai *Social Animal* (Soekanto 2015).

Manusia memiliki banyak sekali dorongan yang dominan salah satunya dorongan atau hasrat berbaur dan menjadi bagian di dalam kumpulan orang-orang, karena sejak dilahirkan manusia sudah ditakdirkan memiliki keinginan pokok yaitu:

1. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya (masyarakat)
2. Keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya

Kelompok dikatakan kelompok sosial jika kalau

kelompok itu tidak statis atau hanya diam ditempat atau diam tidak mengalami perubahan. Pada dasarnya kelompok sosial akan selalu dinamis, akan selalu berkembang serta mengalami perubahan-perubahan, baik dalam aktivitas dan bentuk kelompok itu sendiri.

1.5.1.2 Ciri-ciri Kelompok

Semua entitas pasti memiliki sesuatu yang bisa menjadi tanda bahwa entitas itu ternyata eksis dapat kita ketahui, tak terkecuali kelompok sosial itu sendiri. Menurut Soetarno (1994) dalam buku psikologi sosial mengutip hasil penelitian para ahli sosiologi dan ahli psikologi sosial yang menunjukkan bahwa kelompok sosial mempunyai ciri-ciri, yaitu (Huraerah and Purwanto 2010) :

1. Adanya motif yang sama
2. Adanya sikap *in-Group* dan *Out-Group*
3. Adanya solidaritas
4. Adanya struktur kelompok
5. Adanya norma kelompok

1.5.1.3 Bentuk-bentuk Kelompok

Kelompok sosial adalah unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang saling berinteraksi dalam interaksi sosial dan yang tugas, struktur, dan norma yang ada didistribusikan.

1. Kelompok primer

Kelompok dimana interaksi sosial berlangsung, yang anggotanya saling mengenal dengan baik dan terhubung erat dalam kehidupan, Sedangkan menurut George Homans kelompok primer adalah sekelompok orang yang terdiri dari beberapa individu yang sering berkomunikasi dengan orang lain, memungkinkan setiap orang berkomunikasi secara langsung (tatap muka) tanpa perantara. Misalnya: Keluarga, RT, teman bermain, kelompok agama dan lain-lain.

2. Kelompok sekunder.

Ketika interaksi sosial bersifat tidak langsung, jauh, dan kurang bersifat kekerabatan. Hubungan manusia yang dihasilkan cenderung lebih objektif.

Misalnya: partai politik, serikat buruh dan lain-lain.

3. Kelompok atau Grup resmi

Dalam kelompok ini ditandai dengan adanya peraturan atau ketetapan (AD), ketetapan (ART). Anggotanya ditunjuk oleh organisasi. Contoh kelompok ini adalah semua asosiasi dengan AD/ART.

4. Kelompok informal

Kelompok yang muncul dari proses interaksi, ketertarikan dan kebutuhan sendiri. Keanggotaan kelompok biasanya tidak teratur, dan keanggotaan ditentukan oleh ketertarikan timbal balik antara individu dan kelompok. Kelompok ini memiliki pembagian tugas yang jelas, namun bersifat informal dan hanya berdasarkan kekeluargaan dan simpati.

1.5.1.4 Struktur Kelompok

Show mengemukakan bahwa struktur kelompok adalah pola-pola hubungan antara berbagai posisi dalam suatu susunan kelompok. Dalam menganalisis struktur kelompok, yaitu posisi, status, dan peranan perlu ditelaah. Posisi mengacu kepada tempat seseorang dalam suatu kelompok. Status mengacu pada kedudukan seseorang dalam suatu kelompok, dan peranan mengacu pada hal-hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan statusnya. (Carolina Nitimihardjo dan Jusman Iskandar dalam Huraerah and Purwanto 2010)

Jhonson (2012) mengartikan struktur kelompok sebagai pola interaksi yang stabil antara anggota kelompok diciptakan oleh pembagian peran dan penggabungan norma dalam kelompok. Peran dan norma tersebut merupakan struktur dasar kelompok yang membangun interaksi antar anggota, dan norma menggabungkan anggota menjadi satu kesatuan (Zulkarnain 2013).

1.5.1.5 Konsep Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan kata majemuk yang tersusun dari kata dinamika dan kelompok.

Dinamika secara harfiah adalah bagian dari fisika benda bergerak dan gaya yang menggerakkannya. Menurut Idrus (1996), dinamika berasal dari kata dinamis, yang berarti sifat atau karakter yang kuat atau mampu dan terus bergerak dan berubah. Padahal kelompok itu wajar karena manusia berinteraksi satu sama lain sebagai makhluk sosial. Menurut Jonson (2012) bahwa ada tujuh definisi kelompok yang paling umum yaitu (Zulkarnain, 2013) :

1. Tujuan

Kelompok ada untuk satu alasan. Orang membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang tidak mereka dapat capai sendiri.

2. Ketergantungan

Kelompok dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang bergantung pada beberapa hal. Setiap individu bukanlah suatu kelompok sampai suatu peristiwa mempengaruhi mereka. Zanden (1984) menyatakan bahwa kelompok adalah sekumpulan individu yang berbagi emosi sehingga anggota lainnya dapat merasakan suatu emosi satu sama lain.

3. Interaksi antar individu

Kelompok dapat diartikan sebagai sejumlah individu yang berinteraksi satu sama lain, karena interaksi adalah kunci dalam keeksistensian suatu kelompok dalam naungan aturan sebagai pembagian kerja yang jelas.

4. Persepsi keanggotaan

Kelompok dapat dipahami sebagai unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang merasa menjadi bagian dari suatu kelompok. Anggota kelompok bergabung dengan kelompok karena mereka memiliki pemahaman sendiri tentang kelompok. Makna pemahaman tadi ditangkap melalui panca indera, yang kemudian diproses melalui persepsi. Menangkap kesan melalui persepsi tadi dapat membangkitkan perilaku kelompok individu sebagai anggota.

5. Hubungan terstruktur

Kelompok didefinisikan sebagai sekelompok individu yang interaksinya terstruktur oleh seperangkat peran dan norma. Hal ini konsisten dengan para sosiolog yang memandang kelompok sebagai organisasi. Jadi para ahli ini beranggapan bahwa hal itu dapat dikatakan secara berkelompok jika :

- 1) Setiap anggota harus sadar bahwa dia merupakan bagian dari kelompok.
- 2) Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan yang lain.
- 3) Minimal harus terdapat suatu factor yang merupakan milik bersama sehingga mempererat hubungan antar anggota
- 4) Mempunyai struktur sebagai kaidah perilaku
- 5) Memiliki sistem dan proses

Definisi sosiologi ini lebih berfokus pada aspek status, peran dan norma yang erat mengarah pada struktur kelompok.

6. Motivasi

Suatu kelompok dapat diartikan sebagai sekelompok individu yang berusaha memenuhi beberapa kebutuhan pribadi dengan cara bersama-sama. Sekelompok orang bukanlah suatu kelompok sampai suatu alasan pribadi memantik yang kemudian mendorong mereka untuk bergabung dengan kelompok itu. Orang bergabung dengan grup untuk menerima apresiasi atau untuk memuaskan keanggotaan mereka. Kemudian kepemimpinan kelompok dituntut untuk mengarahkan pemenuhan kebutuhan sehingga menjadi daya tarik yang menjadi motivator bagi anggotanya.

7. Pengaruh yang menguntungkan

Kelompok didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling mempengaruhi. Suatu kelompok bukanlah suatu kelompok kecuali jika mereka saling

mempengaruhi dan dipengaruhi, dan karakteristik yang menentukan dari suatu kelompok adalah pengaruh di antara orang-orang. Menurut Shaw (1981) suatu kelompok terdiri dari dua orang atau lebih yang berinteraksi satu sama lain dengan cara tertentu, memungkinkan masing-masing untuk mempengaruhi dan mempengaruhi orang lain.

Dinamika kelompok sosial mengacu pada kajian tentang sebab-sebab terjadinya hubungan kelompok sosial berdasarkan perilaku atau tindakan kelompok sosial. Hal itu dapat dilakukan melalui berbagai bentuk interaksi yang dinamis dengan adanya situasi sosial yang menggembirakan. Kajian tentang dinamika kelompok sosial sangat erat kaitannya dengan pembentukan struktur kelompok sosial, norma sosial, perasaan saling memiliki dan penggabungan masing-masing norma yang ada dalam lingkungan sosial masyarakat. Dinamika kelompok sosial dengan demikian merupakan seperangkat permasalahan hidup yang dialami oleh individu dan kelompok yang secara cepat melakukan bentuk-bentuk mobilisasi sosial untuk mengubah tatanan sosial yang berlaku di masyarakat.

Maka dari itu sesuai dengan pendapat dari Soejono Soekanto (2015) dinamika kelompok berarti bahwa setiap kelompok sosial pasti mengalami perkembangan dan perubahan. Perubahan terjadi pada setiap kelompok sosial, ada yang mengalami perubahan secara perlahan, namun ada juga yang mengalami perubahan secara cepat (Soekanto 2015, 146). Dalam hal ini dinamika kelompok harus tentunya memiliki beberapa unsur: Adanya kumpulan dua orang atau lebih, melakukan interaksi, anggota saling mempengaruhi satu dengan lainnya keadaan kelompok dari waktu ke waktu sering berubah- ubah atau bergerak.

1.5.1.6 Aspek Dinamika Kelompok

Aspek dinamika kelompok mengacu pada berbagai faktor yang mempengaruhi hubungan dan interaksi antar anggota suatu kelompok. Dinamika kelompok mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi cara suatu kelompok berfungsi, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Beberapa aspek

utama dari dinamika kelompok adalah (Huraerah and Purwanto 2010) :

1. Komunikasi Kelompok

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam dinamika kelompok. Ini memungkinkan anggota kelompok untuk berbagi informasi, saling memahami, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan bersama. Terlihat mudah dan sederhana, namun dalam kenyataannya hal ini bisa menjadi persoalan yang krusial jika komunikasi tidak berjalan sesuai sebagaimana mestinya.

2. Konflik Dalam Kelompok

Konflik merupakan ketidaksesuaian tujuan, nilai, kebutuhan, harapan dan ideologi. Konflik adalah perbedaan pandangan, kepentingan, nilai, atau tujuan antara individu atau kelompok yang dapat menimbulkan ketegangan dan ketidakharmonisan. Sebab-sebab terjadinya konflik dalam hubungan kelompok dapat muncul diakibatkan:

- 1) Adanya perbedaan pendirian atau perasaan antar individu, sehingga terjadi konflik diantara kelompok
- 2) Adanya perbedaan kepribadian diantara mereka, yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang kebudayaan.
- 3) Adanya kepentingan individu di dalam kelompok
- 4) Adanya perubahan-perubahan-perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat

Konflik memang berpengaruh besar dalam kelompok, maka dari itu ada kelompok yang memang dari awal akan selalu menghindari konflik, namun ada juga kelompok yang memandang dan menganggap konflik sebagai sesuatu yang dapat membuat kelompok mereka berkembang karena belajar dari konflik dan penyelesaiannya.

3. Kohesi Kelompok

Kohesi kelompok mengacu pada kemampuan anggota kelompok untuk berkolaborasi secara efektif, berinteraksi satu sama lain, dan memelihara hubungan positif di antara anggota. Kohesi yang kuat dalam kelompok memberikan landasan yang kuat untuk produktivitas, kolaborasi, dan pencapaian tujuan bersama.

4. Pengambilan Keputusan

Dalam dinamika kelompok, pengambilan keputusan merupakan proses mental memilih suatu pilihan atau opsi dari berbagai pilihan yang ada, memilih strategi yang akan diterapkan, dan juga mengevaluasi situasi tertentu untuk mencapai tujuan. Saat membuat keputusan bersama, individu dan kelompok harus mencapai konsensus, kemudian konsensus yang diambil nantinya yang akan mempengaruhi seluruh kelompok. Proses ini melibatkan serangkaian langkah dan strategi untuk memastikan bahwa konsensus yang dibuat mencerminkan perspektif yang berbeda dan mendapat dampak yang baik bagi kelompok.

Menurut Wildan Zulkarnain dalam bukunya *Dinamika Kelompok*, pengambilan keputusan merupakan aktivitas manajemen yang dilakukan dalam situasi kepemimpinan. Sebagaimana setiap aktivitas, landasan pengambilan keputusan adalah efektifitas dan efisiensi. Efektifitas mengacu kepada konsistensi hasil dengan rencana dan tetap sasaran, sedangkan efisiensi mengacu pada pemaksimalan hasil yang diraih dengan keminimalan tenaga, biaya, waktu dan sasaran (Zulkarnain 2013).

5. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan skill yang harus dimiliki setiap anggota dalam

kelompok terutama dia yang sebagai pemimpin. Pemecahan masalah merupakan cara yang selalu digunakan untuk meredakan pertentangan akibat masalah atau menyelesaikan masalah yang ada. Pemecahan masalah merupakan proses menemukan jalan keluar atau titik terang dari sebuah masalah. Ada lima Langkah di dalam proses memecahkan masalah:

- 1) Mendefinisikan masalah
- 2) Melakukan diagnosa besarnya masalah dan penyebabnya
- 3) Merumuskan alternatif strategi atau merencanakan pemecahannya
- 4) Menentukan dan melaksanakan strategi yang paling dikehendaki
- 5) Mengevaluasi keberhasilan strategi yang digunakan

1.5.1.7 Unsur-unsur Dinamika Kelompok

Unsur-unsur yang perlu dipertimbangkan dalam menumbuhkan dinamika kelompok adalah (Huraerah and Purwanto 2010):

1. Tujuan kelompok

Setiap individu yang membentuk sebuah kelompok tentunya memiliki tujuan yang pastinya ingin diwujudkan. Jhonson dan Jhonson mengatakan bahwa tujuan kelompok merupakan sebuah situasi dimasa yang akan datang, situasi yang diinginkan secara bersama dan oleh karena itu mereka melakukan berbagai tugas untuk mencapai itu. Tujuan kelompok biasanya dirumuskan sebagai perpaduan dari tujuan-tujuan individual dan tentunya tujuan kelompok. (Carolina Nitimihardjo dan Jusman Iskandar dalam Huraerah and Purwanto 2010)

Menurut Jhonson dan Johnson, suatu tujuan kelompok yang efektif harus memiliki aspek-aspek sebagai berikut: (Carolina Nitimihardjo dan Jusman Iskandar dalam Huraerah and Purwanto 2010)

- 1) Tujuan tersebut dapat didefinisikan secara operasional, dapat diukur

dan diamati

- 2) Tujuan tersebut mempunyai makna bagi anggota kelompok, relevan, realistic, dapat diterima, dan dapat dicapai.
- 3) Anggota-anggota kelompok mempunyai orientasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Adanya keseimbangan tugas-tugas dan aktivitas-aktivitas dalam mencapai tujuan individu dan kelompok.
- 5) Terjadinya konflik yang berkaitan dengan tujuan dan tugas-tugas kelompok dapat terselesaikan dengan baik.
- 6) Tujuan itu bersifat menarik dan menantang serta memiliki resiko kegagalan yang kecil dalam mencapainya.
- 7) Tercapainya tingkat koordinasi di antara anggota-anggota.
- 8) Tersedia sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas dan tujuan kelompok.
- 9) Adanya kemudahan untuk menjelaskan dan mengubah tujuan tersebut.
- 10) Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan kelompok.

2. Kekompakan kelompok

Cartwright dan zender merumuskan pengertian kekompakan kelompok sebagai hasil dari semua Tindakan yang memperkuat anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam suatu kelompok. Menurut Ivancevich ada enam faktor yang dapat meningkatkan kekompakan kelompok sebagai berikut: (Carolina Nitimihardjo dan Jusman Iskandar dalam Huraerah and Purwanto 2010)

- 1) Kesepakatan anggota terhadap tujuan kelompok
- 2) Tingkat interaksi

- 3) Adanya keterikatan pribadi
- 4) Adanya persaingan kelompok
- 5) Adanya evaluasi
- 6) Adanya perlakuan antar anggota dalam kelompok sebagai manusia bukan sebagai mesin

3. Struktur kelompok

Kelompok tentunya memiliki struktur seperti organisasi. Menurut Jhonson bahwa struktur kelompok sebagai pola interaksi yang stabil antara anggota kelompok yang diciptakan oleh pembagian peran (kewajiban dan hak) dan penggabungan norma dalam kelompok (Zulkarnain 2013). Shaw menambahkan poin lagi tentang unsur struktur kelompok, yaitu posisi dalam hal ini mengarah pada tempat seseorang dalam suatu kelompok dan status mengacu pada kedudukan seseorang dalam suatu kelompok (Carolina Nitimihardjo dan Jusman Iskandar dalam Huraerah and Purwanto 2010)

4. Fungsi tugas kelompok

Secara mendasar kelompok berfungsi untuk memenuhi kebutuhan anggota agar setiap anggota relatif merasa puas, ya walaupun fungsi kelompok tidak hanya sebatas itu. Shaw mengelompokkan tugas kelompok dalam tiga jenis yaitu; tugas produksi, yang mana bersangkut paut dengan Upaya menghasilkan Upaya dan gagasan dalam penyusunan rencana. Tugas diskusi, yang mana berkaitan dengan pembahasan dan kajian berbagai isu yang memerlukan kesepakatan dan musyarah bersama. Tekahir tugas pemecahan masalah, yang mana berkaitan pentemuan Tindakan pemecahan masala apa yang harus diambil.(Carolina Nitimihardjo dan Jusman Iskandar dalam Huraerah and Purwanto 2010)

5. Pengembangan dan pemeliharaan Kelompok

Pengembangan dan pemeliharaan kelompok mengarah pada apa-apa saja yang harus ada pada kelompok, sebagai sesuatu yang bisa membuat kelompok tetap eksis dan terjaga. Ada beberapa hal yang harus dimiliki yaitu (Huraerah and Purwanto 2010):

- 1) Pembagian tugas yang jelas
- 2) Kegiatan yang terus-menerus dan teratur.
- 3) Ketersediaan fasilitas yang mendukung dan memadai.
- 4) Peningkatan partisipasi anggota.
- 5) Adanya jalinan komunikasi antar kelompok.
- 6) Adanya pengawasan dan pengendalian kegiatan kelompok.
- 7) Memiliki norma-norma yang jelas.
- 8) Adanya sosialisasi kelompok.
- 9) Rekrutmen anggota baru dan mempertahankan anggota lama.

6. Suasana kelompok

Suasana merupakan hasil dari berlangsungnya hubungan-hubungan interpersonal atau antar kelompok. Maka menurut Barnlund dan Haiman, yang dikutip Goldberg dan Larson mengatakan bahwa suasana atau iklim dalam suatu kelompok mencerminkan sistem norma kelompok tersebut, beberapa kelompok mempunyai iklim kelompok yang sangat kooperatif, ada juga yang kompetitif, dan disisi lain mungkin saja kelompok memiliki iklim yang anarkis, ritualistik atau saling ketergantungan (Soeminati dan Jusuf dalam Huraerah and Purwanto 2010)

7. Efektivitas kelompok

Keefektifan kelompok sangat penting untuk memahami sebuah dinamika yang ada dalam kelompok itu sendiri. Dalam Carolina

Nitimihardjo dan Jusman Iskandar mengemukakan bahwa kelompok yang efektif itu mempunyai tiga aktivitas dasar, yaitu (Huraerah and Purwanto 2010) :

- 1) Aktivitas pencapaian tujuan.
- 2) Aktivitas memelihara kelompok secara internal.
- 3) Aktivitas mengubah dan mengembangkan cara meningkatkan keefektifan kelompok.

8. Tekanan kelompok

Tekanan kelompok (*group pressure*) merupakan desakan yang berasal dari dalam dapat diartikan berasal dari internal kelompok itu sendiri. Tekanan ini dapat menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan kelompok, yaitu persaingan untuk maju, penghargaan terhadap anggota, sanksi dan hukuman (Andarwati 2017)

9. Maksud terselubung

Jhonson dan Jhonson mengemukakan bahwa maksud-maksud terselubung (*hidden agendas*) merupakan tujuan perorangan yang tidak diketahui oleh anggota-anggota kelompok lain dan tujuan tersebut seringkali berlainan atau berlawanan dengan tujuan kelompok yang dominan (Nitimihardjo dan Juasman dalam Huraerah and Purwanto 2010).

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan terselubung adalah tujuan yang tersembunyi yang hanya diketahui oleh individu tahu bebrap anggota untuk tujuan tertentu, dan biasanya untuk mencapai tujuan ini mereka bergerak dibalik layar.

1.5.1.8 Proses Dinamika Kelompok

Proses dinamika kelompok mengacu pada perubahan dan interaksi dalam kelompok sosial. Ini

termasuk bagaimana anggota kelompok berinteraksi, saling mempengaruhi, menciptakan norma kelompok, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan mengelola konflik. Proses ini melibatkan perubahan dalam struktur kelompok, komposisi dan hubungan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, dalam prosesnya, semua anggota mengalami dinamika kelompok, tetapi secara individual setiap orang memaknai setiap dinamika tersebut secara berbeda, bahkan hasil pemaknaannya juga akan berbeda.

Proses pembentukan kelompok dalam teori Bruce Tuckman (1965) menciptakan sebuah teori tentang tahapan pembentukan kelompok ideal dalam pengambilan keputusan, awalnya disebut sebagai formasi tahap ke-4 dari grup Tuckman, tetapi hanya 10 tahun kemudian Tambahkan langkah lain untuk menjadikannya 5 langkah sekaligus langkah-langkah ini menjadi tahapan umum dalam proses dinamika: (Zulkarnain 2013)

1. *Forming* (Tahap pembentukan)

Fase awal dimana anggota kelompok saling mengenal, mempelajari tujuan kelompok, dan memahami peran masing-masing. Pada titik ini, anggota mungkin merasa tidak aman atau canggung.

2. *Storming* (Tahap pancaroba/konflik)

Tahap dimana konflik atau perbedaan pendapat muncul di antara anggota kelompok. Ini adalah saat ketika anggota berjuang untuk menemukan peran, melegitimasi norma, dan mempengaruhi pengambilan keputusan kelompok. Konflik dapat muncul dari perbedaan nilai, minat, atau gaya kerja.

3. *Norming* (Tahap pembentukan norma)

Fase dimana anggota tim mulai menyelesaikan perbedaan dan mencapai kesepakatan. Aturan tim mulai terbentuk, dan anggota mulai merasa lebih nyaman bekerja bersama. Komunikasi yang efektif dan penghormatan terhadap perbedaan dapat membantu memperkuat tahap ini.

4. *Performing* (Tahap berkinerja)

Tahapan dimana tim mencapai kinerja yang optimal. Setiap anggota tim bekerja

secara efektif sebagai satu kesatuan, memanfaatkan keahlian individu mereka untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama, dukungan tim, dan kepercayaan menjadi faktor kunci dalam tahap ini.

5. *Adjourning* (Tahap pembubaran)

Fase akhir dalam proses dinamika kelompok, dimana kelompok menyelesaikan tugas atau proyek tertentu. Pada fase ini, anggota kelompok mungkin merasa sedih atau kehilangan karena hubungan yang telah terjalin.

1.5.1.9 Manfaat Dinamika Kelompok

Manfaat dinamika kelompok mengacu pada manfaat atau hasil yang diperoleh individu atau kelompok dari interaksi, hubungan, dan proses dalam kelompok. Dinamika kelompok yang baik mencakup pemecahan masalah kolaboratif, peningkatan komunikasi, dukungan emosional, dan pengembangan keterampilan sosial. Keyakinan dan pencapaian tujuan kelompok yang efektif. Manfaat ini membantu meningkatkan kualitas hubungan antara anggota kelompok, produktivitas, dan kesuksesan kelompok secara keseluruhan. Sehingga manfaat atau faedah mempelajari dinamika kelompok adalah (Zulkarnain 2013) :

1. Manfaat bagi perorangan: Perorangan dapat memperoleh gambaran tentang keikutsertaan peserta lain dan belajar dari pengalaman mereka tentang berbagai kegiatan yang dilakukan dan dibagikan oleh peserta lain.
2. kelompok belajar bagaimana memecahkan masalah bersama, merencanakan bersama, menetapkan norma bersama, mencapai kesepakatan bersama, berkolaborasi, menyelesaikan konflik dan membuat keputusan bersama.
3. Manfaat bagi organisasi adalah belajar tentang bekerja di dalam organisasi dan antar organisasi, keseragaman bahasa dan komunikasi dalam pemecahan masalah

secara internal ataupun eksternal organisasi.

4. Manfaat bagi pemimpin, mampu menyeimbangkan kepentingan pengurus, kepentingan lembaga dan kepentingan anggota organisasi.

1.5.2 Organisasi

1.5.2.1 Definisi Organisasi

Istilah organisasi dapat banyak kita temukan di laman internet, termasuk bagaimana secara etimologi dan terminologi. Ada beberapa artikel yang menjelaskan tentang diksi kata organisasi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *organon*, yang berarti alat atau instrumen, dan dari Bahasa latin yaitu *organom* yang berarti organ. Hal ini mengacu pada organisasi dipandang sebagai sesuatu alat yang memiliki bagian-bagian yang sengaja dilahirkan untuk membantu individu, masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya.

Secara sederhana organisasi sering didefinisikan sebagai kelompok manusia yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Menurut Stephen F. Robbins (Sobirin, 2015) :

“Organisasi adalah unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja Bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, serta didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu set tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Namun, menurut Cherrington tidak sependapat dengan istilah tujuan bersama karena istilah tersebut dianggap menyesatkan dan kurang tepat. Cherrington beranggapan bahwa alasan seseorang mau menjadi anggota sebuah organisasi bisa saja berbeda. Pemahaman Weber tentang birokrasi sangat berbeda dengan pandangan umum yang memandang sisi negatif birokrasi sebagai sumber inefisiensi, kerancuan, dan penyalahgunaan kekuasaan. Weber memperlakukan birokrasi sebagai tipe ideal. Ini luar biasa karena model yang dikembangkan oleh Weber adalah tipe ideal yang sebenarnya tidak ditemukan di

birokrasi mana pun yang secara sempurna menyerupai tipe ideal yang diajukan Weber. Birokrasi ideal yang dikemukakan oleh Weber memiliki prinsip sebagai berikut (Ambarwati 2019) :

1. Peraturan atau aturan yang ada di dalam birokrasi sangat jelas dan tegas sekali
2. Terdapat ruang lingkup kompetensi yang jelas.
3. Sumber dari otoritas atau kewenangan adalah keterampilan teknis, kompetensi dan keahlian .
4. Para pelaksana atau staf administrasi secara tegas dipisahkan dari para pemilik modal atau alat produksi.
5. Prinsip hirarki menunjukkan bahwa tiap-tiap bagian yang lebih rendah posisinya, selalu berada dibawah perintah dan selalu di bawah pengawasan dari posisi yang lebih tinggi.
6. Tindakan-tindakan, keputusan-keputusan dan aturan-aturan semua diadministrasikan dan diarsipkan secara tertulis.

Sejak awal munculnya organisasi (pada zaman dulu) perubahan-perubahan penting yang terjadi pada organisasi adalah:

1. Efesiensi
2. Kecanggihan
3. Kompleksitas

1.5.2.2 Tipe Organisasi

Herbert G. Hicks menyajikan macam tipe organisasi, menurutnya organisasi bersifat sangat variabel. Suatu organisasi dapat menjadi fokus sentral kehidupan individu atau iya hanya merupakan pelayanan untuk sementara waktu. Sebuah organisasi mungkin dapat bersifat kaku, “dingin” tanpa kepribadian, atau kadang-kadang dapat menghasilkan hubungan-hubungan luwes dan bermakna bagi para anggotanya (J. Winardi 2017).

1. Organisasi-organisasi formal dan informal

Ada dua jenis struktur organisasi yaitu organisasi organisasi formal dan informal. Organisasi formal tersebut dikatakan

demikian dimana dua orang atau lebih berkumpul mencapai tujuan bersama dan mengikuti hubungan formal, aturan yang harus dipatuhi dan sistem otorisasi yang diterapkan. Namun selain organisasi formal, ada juga organisasi informal terbentuk dalam organisasi formal sebagai suatu sistem hubungan sosial yang timbul ketika orang-orang dalam organisasi bertemu, berkomunikasi, dan setuju satu sama lain.



Gambar 2.1 Organisasi-organisasi formal, informal dan cirinya

Menurut Herbert G. Hicks, sebuah organisasi formal memiliki suatu struktur dengan baik, menunjukkan tugas-tugas terspesifikasi bagi masing-masing anggotanya. Organisasi-organisasi formal tentunya tahan lama dan terencana, mengingat bahwa organisasi ini terikat oleh suatu keteraturan, maka mereka relatif bersifat kaku. Sedangkan ada organisasi informal terorganisasi secara “lepas” sehingga membuatnya bersifat fleksibel, tidak terumuskan dengan baik, dan sifatnya adalah spontan (J. Winardi 2017)

2. Organisasi-organisasi primer dan sekunder

Organisasi-organisasi primer menuntut keterlibatan lengkap pribadi dan emosional dari para anggotanya. Organisasi-organisasi demikian dicirikan dengan hubungan-hubungan yang bersifat pribadi, langsung, spontan, dan tatap muka.

Di lain pihak, pada organisasi-organisasi sekunder, hubungan-hubungan yang ada bersifat *intelektual*, *rasional* dan

kontraktual. Di sini terlihat hubungan yang bersifat formal dan impersonal, dengan kewajiban-kewajiban yang dinyatakan secara eksplisit. Organisasi-organisasi sekunder bukanlah tujuan-tujuan yang memberikan kepuasan, tetapi organisasi ini memiliki anggota-anggota karena dapat



menyediakan alat-alat (seperti misalnya

Gambar 1. 2 Organisasi- primer, organisasi sekunder

imbalan berupa gaji atau upah) yang memenuhi tujuan-tujuan para anggota tersebut.

3. Organisasi yang diklasifikasikan berdasarkan sasaran pokok

Setiap organisasi dibentuk dengan mencapai sasaran atau sasaran-sasaran tertentu. Secara luas sasaran dapat dirumuskan sebagai: memuaskan kebutuhan, keinginan atau sasaran-sasaran para anggotanya.

Kita dapat mengklasifikasi suatu organisasi sesuai dengan sasaran-sasaran khusus para anggotanya yang berusaha dipenuhi. sebagai contoh dapat dikemukakan adanya hal-hal berikut (J. Winardi 2017):

- 1) Organisasi-organisasi pelayanan (*service organisations*), yang siap membantu orang-orang tanpa menuntut pembayaran penuh dari masing-masing pihak yang menerima servis yang bersangkutan
- 2) Organisasi-organisasi ekonomi (*economic organisations*), yaitu organisasi yang menyediakan barang-barang dan jasa-jasa

sebagai imbalan untuk pembayaran dalam bentuk tertentu

- 3) Organisasi-organisasi religius (*religious organizations*) yang memenuhi kebutuhan spiritual dari anggotanya (masjid-gereja).
- 4) Organisasi-organisasi perlindungan (*protective organizations*) yang memberikan perlindungan kepada orang-orang dari bahaya (departemen-departemen kepolisian-TNI, pemadam kebakaran, KOMNAS HAM, dan lain-lain).
- 5) Organisasi-organisasi pemerintah (*government organizations*) yang memenuhi kebutuhan akan keteraturan atau kontinuitas (Pemerintah pusat-Pemerintah daerah).
- 6) Organisasi-organisasi sosial (*social organizations*) yaitu organisasi-organisasi yang memenuhi kebutuhan sosial orang-orang untuk memenuhi kontak dengan orang-orang lain, kebutuhan akan identifikasi dan bantuan timbal balik (organisasi-organisasi yang dinamakan *Fraternities*, klub-klub, tim-tim untuk tujuan tertentu).

1.5.3 Teori

1.5.3.1 Teori Pertukaran Sosial (Dinamika Perilaku Kelompok Kecil) oleh George Caspar Homans

Dalam bukunya yang berjudul *The Human Group*, secara tegas Homans mengemukakan bahwa banyak Tulisan sosiologis yang sangat abstrak dan sulit untuk melihat hubungan yang jelas dengan data empiris yang dapat kita amati. Konsep-konsep sosiologi seperti institusi sosial, peran, kebudayaan, struktur otoritas, dan status adalah konstruk yang abstrak, bukan konsep yang dapat diamati. Akibatnya, sering sulit untuk menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan gejala tertentu yang dapat diamati dengan jelas dan tidak

ambigu. Oleh karena itu, Homans memilih kelompok kecil untuk analisis deskriptifnya, sebagian karena kelompok itu merupakan satuan dasar yang terdapat dalam semua tipe struktur sosial lainnya dan semua satuan budaya. Ada tiga konsep utama yang digunakan Homans untuk menggambarkan kelompok kecil. Definisi-definisinya dekat dengan definisi dalam kehidupan sehari-hari. 3 (tiga) konsep tersebut adalah sebagai berikut (Doyle Paul Johnson 1986):

1. Kegiatan

Perilaku aktual yang digambarkan pada tingkat yang sangat konkret. Sebagian dari gambaran mengenai kelompok apa saja harus meliputi catatan mengenai kegiatan-kegiatan para anggotanya saja. Individu dan kelompok dapat dibandingkan menurut persamaan dan perbedaan dalam kegiatan mereka, tingkat penampilan dari berbagai kegiatan itu. Kegiatan ini distimulasi oleh kegiatannya lain, kemudian kegiatan yang lain pun distimulasi oleh kegiatan lain juga

2. Interaksi

Kegiatan apa saja yang merangsang atau dirangsang oleh kegiatan orang lain. Individu atau kelompok dapat dibandingkan menurut frekuensi interaksi, menurut siapa yang mulai, interaksi dengan siapa, menurut saluran-saluran dimana interaksi itu terjadi.

3. Perasaan (*Sentiment*)

Sentiment tidak didefinisikan hanya sebagai suatu keadaan subjektif, tetapi sebagai suatu tanda yang bersifat eksternal atau yang bersifat perilaku yang menunjukkan suatu keadaan internal. Berupa emosi seperti marah, sedih, senang, gembira, galau dan sebagainya yang kemudian diwujudkan dalam perilaku tertentu. Hal ini akan berpengaruh pada bagaimana individu berinteraksi dengan individu dalam kelompok.

Ketiga elemen ini yaitu Kegiatan, Interaksi, dan Perasaan membentuk suatu keseluruhan yang terorganisasi dan berhubungan secara timbal balik. Artinya kegiatan akan mempengaruhi dan dipengaruhi

oleh pola-pola interaksi dan perasaan; interaksi akan mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan dan perasaan, dan lalu perasaan akan berhubungan timbal balik dengan kegiatan dan interaksi. Jika salah satu elemen itu berubah, maka akan merubah keduanya.

Beberapa dari Kegiatan, Interaksi, dan Perasaan yang terjadi dalam kelompok itu merupakan hasil dari tuntutan-tuntutan yang diberikan kepada kelompok itu dari lingkungannya atau strategi-strategi untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan itu. Kegiatan, Interaksi, dan Perasaan tertentu ini dilihat sebagai “Sistem Eksternal”. Tetapi anggota kelompok jarang membatasi Kegiatan, Interaksi, dan Perasaannya pada apa yang diberikan oleh lingkungan atau yang hanya untuk bisa bertahan hidup saja. Sebaliknya, mereka mengembangkan atau memperluas Kegiatan, Interaksi, dan Perasaan diatas persyaratan minimal untuk hidup. Kegiatan, interaksi, dan perasaan tambahan ini dilihat sebagai sistem internal (dalam menjalankan tugas sambil menjalin persahabatan intim, sehabis kerja minum-minum, jalan-jalan dan sebagainya).

Sistem eksternal dan internal juga mempunyai hubungan saling tergantung, sehingga kalau ada perubahan dalam satu sistem cenderung mempengaruhi perubahan dalam sistem lain.

Dalam hal ini jika dikorelasikan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu tentang Dinamika Organisasi PMKO FISIP UNHAS, maka tiga konsep yang digambarkan oleh Homans tentang kegiatan, interaksi, dan perasaan sangat relevan terjadi dalam setiap organisasi. Meskipun Homans hanya menyebutkan tiga elemen pokok, **enam variabel** yang digunakan dalam penelitian ini merupakan **pengembangan operasional** dari ketiga elemen tersebut. Berikut keterkaitannya:

1. **Kegiatan (Activity)** → langsung diwakili oleh variabel **Kegiatan**.
2. **Interaksi (Interaction)** → diwakili oleh variabel **Interaksi** dan **Komunikasi Kelompok**. Karena komunikasi merupakan bentuk utama dari interaksi dalam organisasi.
3. **Sentimen (Sentiment)** → diwakili oleh variabel **Sentimen (Perasaan)**.

Sementara itu, tiga variabel lainnya yaitu **Pengambilan Keputusan**, **Konflik beserta Pemecahan Masalah**, dan **Faktor Pendukung & Penghambat** merupakan **konsekuensi atau hasil** dari ketiga elemen pokok Homans tersebut.

1. Pengambilan Keputusan muncul dari pola interaksi dan sentimen antar anggota.
2. Konflik dan pemecahan masalah terjadi ketika terdapat ketidakseimbangan antara kegiatan, interaksi, dan sentimen.
3. Faktor pendukung dan penghambat mencerminkan apakah proses pertukaran sosial (reward dan cost) dalam ketiga elemen Homans tersebut berjalan seimbang atau tidak.

Dengan demikian, teori Homans tetap menjadi landasan utama penelitian ini. Enam variabel yang digunakan bukanlah penyimpangan dari teori, melainkan **operasionalisasi dan perluasan** yang tetap berada dalam kerangka teori Pertukaran Sosial Homans

1.5.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Maretta Eka Ahadini Astuti Bukhori (2018)	Dinamika Sosial Koperasi Mahasiswa	Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif	Dari hasil penelitian bahwa Faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial antar anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung: 1. Faktor Interaksi sosial ini dilandasi oleh beberapa faktor pendukung, diantaranya yaitu: faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, faktor simpati. 2. Faktor penghambat interaksi sosial antar anggota diantaranya:

				faktor kesibukan, faktor usia, faktor rendahnya partisipasi anggota. Cara mengatasi penghambat interaksi sosial antar anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, diantaranya yaitu: - Asas kekeluargaan dan solidaritas; - Hubungan emosional saling menghormati dan saling pengertian; - Mengadakan kegiatan positif dengan seluruh lapisan anggota.
2	Muhamad Ibrayan (2022)	Dinamika Komunikasi Dalam Konflik Internal Organisasi (Studi Kasus Ikatan Pelajar Mahasiswa Wawo Mataram)	Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis induktif	Dari paparan yang peneliti jelaskan di atas bahwa Dinamika komunikasi dalam konflik internal IPMW Mataram dengan FKMRK Wawo Mataram terdapat keharmonisan serta komplikasi. Adapun yang menjadi keharmonisannya adalah seperti kegiatan keagamaan dan kegiatan olahraga. Sedangkan yang menjadi komplikasi pada keduanya adalah dominasi forum, dominasi kepengurusan, beda konsep organisasi. Berangkat dari komplikasi tersebut IPMW dan FKMRK Mataram selama kurun waktu yang panjang selalu dihadapkan dengan konflik internal yang tak

				terhentikan. Kemudian daripada itu guna menciptakan kembali keharmonisan organisasi tentu dengan mencari sebuah solusi dengan istilah Resolusi komunikasi. Resolusi Komunikasi yang dilakukan Ikatan Pelajar Mahasiswa Wawo (IPMW) Mataram diantaranya sebagai berikut: 1. Peacemaking merupakan tahap mediasi guna menciptakan perdamaian. 2. Peacekeeping merupakan langkah dimana setelah perjanjian perdamaian disepakati maka perlu mempertahankan atau menjaga perdamaian tersebut oleh pengurus inti itu sendiri. 3. Peacebuilding merupakan tahap mengembalikan kembali keadaan akibat kekerasan atau ketegangan yang terjadi seperti Refreshing dan memberikan tanggung Jawab.
3	Andi Muhammad Farid (2023)	Dinamika Kelompok Pada Komunitas Motor Trail Di kabupaten Soppeng	Deskriptif kuantitatif	Dinamika kelompok pada komunitas trail di Kabupaten Soppeng yang meliputi tingkat kepuasan anggota, kesukaan pada komunitas, Norma dan Aturan, partisipasi Anggota, dan Kerjasama anggota. Dinamika kelompok pada

				komunitas motor trail di Kabupaten Soppeng relevan dengan tujuan dinamika kelompok itu sendiri yaitu meningkatkan proses interaksi antara anggota kelompok, peningkatan produktivitas kelompok, dan pengembangan kelompok ke arah yang lebih baik,serta memberikan pembelajaran kepada setiap anggotanya bagaimana aktivitas atau pekerjaan yang didapatkan dalam kelompok,serta mengarahkan bagaimana setiap kelompok dapat menyelaraskan pekerjaan pribadi dan kegiatan dalam kelompok. Peran sosial terbentuknya komunitas trail di Kabupaten Soppeng dalam dilihat dari tingkat Kerjasama, Partisipasi Anggota, yang masuk pada kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa dalam setiap aspek kagiatan yang berhubungan dengan komunitas semua anggota memiliki peran masing-masing yang berkaitan dengan antara anggota yang mampu memberikan atau pengembangan masyarakat, ataupun partisipasi dan kerjasama antara setiap anggotanya yang menjadikan komunitas motor trail ini terlibat dalam setiap kegiatan masyarakat pada umumnya, khususnya pada masyarakat pegunungan yang merasakan langsung	
--	--	--	--	---	--

				bagaimana peran komunitas motor trail SONTRAC menjadi sangat penting dalam pengembangan daerahnya.	
4	Jo Reger (2002)	Dinamika Organisasi dan Konstruksi Ganda Feminis Identitas dalam Organisasi Nasional Perempuan <i>Organizational Dynamics and Construction Of Multiple Feminist Identities the National Organization for Women</i>	Metode kualitatif	Studi ini mengungkap bagaimana dinamika organisasi tingkat meso, seperti lingkungan sosiopolitik, keragaman keanggotaan, dan kepemimpinan, berkontribusi terhadap konstruksi identitas kolektif dan berpotensi mempengaruhi terciptanya berbagai identitas kolektif dalam suatu kelompok. Bab-bab yang dipelajari di sini menceritakan kisah kompleks tentang faktor-faktor di tingkat meso dan pembentukan konstruksi identitas feminis.	
5	Daniel M. Abrams dan Haley A. Yapple (2011)	Dinamik Persaingan Kelompok Sosial : Mencontohkan Kemunduran Afiliasi Keagamaan <i>Dynamics of Social Group Competition: Modeling the Decline of Religious Affiliation</i>	Menggunakan perhitungan matematika ODE (ordinary differential equation)	Dalam penelitian ini menemukan bahwa solusi tertentu cocok dengan data sensus persaingan antara segmen masyarakat sekuler modern yang beragama dan tidak beragama di 85 wilayah di seluruh dunia. Model ini menunjukkan bahwa di masyarakat-masyarakat ini manfaat non-afiliasi terhadap agama lebih besar dibandingkan dengan menganut suatu agama, dan oleh karena itu memperkirakan akan terus tumbuhnya non-afiliasi, yang cenderung mengarah pada hilangnya agama..	

6	Michael W. Kraus Jun Won Park (2017)	Dinamika Struktural Kelas Sosial <i>The Structural Dynamics of Social Class</i>	Deskriptif, menjabarkan Bagaimana dinamika struktur kelas menjadi pengaruh bagi individu	Artikel ini berpendapat bahwa kelas sosial adalah ditentukan oleh dinamika struktural masyarakat. Secara khusus, akses ke jaringan, grup, dan institusi, dan kesenjangan dalam kekayaan dan sumber daya ekonomi lainnya membentuk sosial proksimal lingkungan yang mempengaruhi bagaimana individu mengekspresikan keadaan dan motivasi internal mereka. Sebuah penjelasan tentang kelas sosial yang menyoroti cara-cara yang membentuk dan membentuk struktur individu memandu pemahaman kita tentang bagaimana orang naik atau turun dalam kelas sosial hierarki, dan memberikan kerangka kerja untuk menafsirkan studi ilmu saraf, eksperimental paradigma, dan pendekatan yang berupaya mengintervensi kesenjangan kelas sosial.
---	---	--	--	--

Dalam sub-bab ini, peneliti menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Tujuan penelitian terdahulu sendiri guna mengetahui langkah penulis salah atau benar.

1. Maretta Eka Ahadani Astuti Bukhori (2018)

Jurnal yang ditulis oleh Maretta Eka Ahadani Bukhori dengan judul “Dinamika Sosial Koperasi Mahasiswa”. Dalam penelitian ini membahas tentang dinamika yang ada pada koperasi pada

mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, beserta faktor pendukung dan penghambat dinamika sosial.

Hasil dari penelitian ini memiliki persamaan serta perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya adalah sama membahas tentang dinamika kelompok dan juga mencari tahu apa sebenarnya yang mendorong dan menghambat dinamika sosial ini. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu dalam pembahasan dinamika hanya menggambarkan tentang pasang surutnya kelompok koperasi mahasiswa ini dan dalam faktor pendukung serta penghambat dinamika ditemukan bahwa imitasi sebagai bentuk pendukung perubahan dalam penelitian ini, sedangkan kurangnya interaksi diakibatkan oleh perbedaan umur yang jauh menciptakan kurangnya keakraban, ini menjadi faktor penghambat. Ditambah unit analisis sama yaitu mahasiswa, namun dalam penelitian terdahulu mengacu pada mahasiswa umum yang menjadi bagian dalam keanggotaan koperasi, sedangkan pada penelitian ini mahasiswa berbasis agama Kristen.

Pada penelitian ini ingin mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikume (PMKO) Fisip Universitas Hasanuddin ditinjau dari Sembilan Unsur dinamika. Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. (Bukhori 2018).

2. Muhamad Ibrayan (2022)

Penelitian terdahulu ini yang berjudul “Dinamika Komunikasi Dalam Konflik Internal Organisasi, Studi Kasus Ikatan Pelajar Mahasiswa Wawo Mataram” oleh Muhamad Ibrayan. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang saat ini peneliti angkat adalah tentang dinamika yang muncul di dalam sebuah organisasi. Namun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini memiliki fokus yaitu komunikasi dan konflik sebagai

variabel dalam dinamika serta metode penelitiannya adalah kualitatif untuk menggambarkan komunikasi dan konflik yang menjadi dinamika kelompok. Sedangkan dalam penelitian ini ingin menggambarkan secara kuantitatif dinamika yang ada di salah satu organisasi Kristen di Universitas Hasanuddin beserta faktor pendukung dan penghambatnya.(Ibrayan 2022)

3. Andi Muhammad Farid (2023)

Penelitian terdahulu yang berjudul “Dinamika Kelompok Pada Komunitas Motor Trail Di kabupaten Soppeng” membahas tentang bagaimana dinamika yang terjadi pada komunitas yang terjadi dan juga peran sosial dari komunitas motor trail ini. Penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan dan tentunya persamaan. Dalam penelitian ini membahas tentang dinamika kelompok dan metode yang dipakai adalah kuantitatif deskriptif hal ini menjadi persamaan dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini adalah dari segi variabel beberapa variabel yang terdapat pada dinamika serta pada rumusan masalah kedua menjadi pembeda dimana dalam penelitian terdahulu ingin mencari tahu tentang apa yang menjadi peran sedangkan penelitian ini ingin mencari tahu apa yang menjadi pendorong dan penghambat terjadinya dinamika dalam kelompok. Tidak hanya itu fokus penelitian terdahulu kepada Masyarakat Soppeng sedangkan pada penelitian ini pada mahasiswa dan organisasinya.(Farid 2023)

4. Jo Reger (2002)

Dinamika Organisasi dan Konstruksi Ganda Feminis Identitas Dalam Organisasi Nasional Perempuan adalah penelitian dari JoReger membahas tentang bagaimana konstruksi identitas kolektif yang berbeda dari dari organisasi Perempuan nasional diakibatkan oleh dinamika yang kemudian menjadi dalang terjadi perubahan. Dalam penelitian ini membahas dan mencari tau tentang dinamika organisasi sebagai

faktor pendorong sebuah perubahan pada organisasi pergerakan feminis ini. Namun perbedaan dengan penelitian ini dalam segi metode penelitian, jika penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif maka penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif untuk menunjukkan dinamika seperti apa saja yang muncul pada organisasi Kristen yang ada pada tingkat mahasiswa serta faktor penghambat dan pendorongnya.(REGER 2002)

5. Daniel M. Abrams dan Haley A. Yaple (2011)

Penelitian ini menggambarkan yang bukan penganut agama lebih banyak ketimbang beragama karna merasa bahwa jika agama kurang membawa manfaat dalam kurun waktu sekian. Dalam penelitian ini juga lebih menggambarkan dinamika kelompok antara yang tak menganut agama dan yang menganut agama melalui perhitungan matematis yang disebut OED (*ordinary differential equalition*), yang mana analisis dalam penelitian terdahulu ini menunjukan sebuah kesimpulan bahwa agama kedepannya agama akan hilang keeksistensiannya secara kuantitas. Persamaan dengan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini adalah membahas tentang dinamika namun yang menjadi pembeda adalah dalam penelitian terdahulu ini fokusnya adalah dari segi kelompok sosial yang bersaing mendapatkan anggota yang digambarkan melalui perhitungan perhitungan persamaan diferensial, sedangkan dalam penelitian ini bentuknya adalah deskriptif yang ingin menggambarkan dinamika apa saja yang muncul dalam sebuah organisasi agama Kristen di mahasiswa beserta pendorongnya.(Yaple 2011).

6. Michael W. Kraus Jun Won Park (2017)

Penelitian terdahulu yang berjudul "Dinamika Struktural dan Kelas" membahas tentang sebuah kelas sosial ditentukan oleh dinamika struktural Masyarakat melalui metode eksperimen yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dinamika struktur.

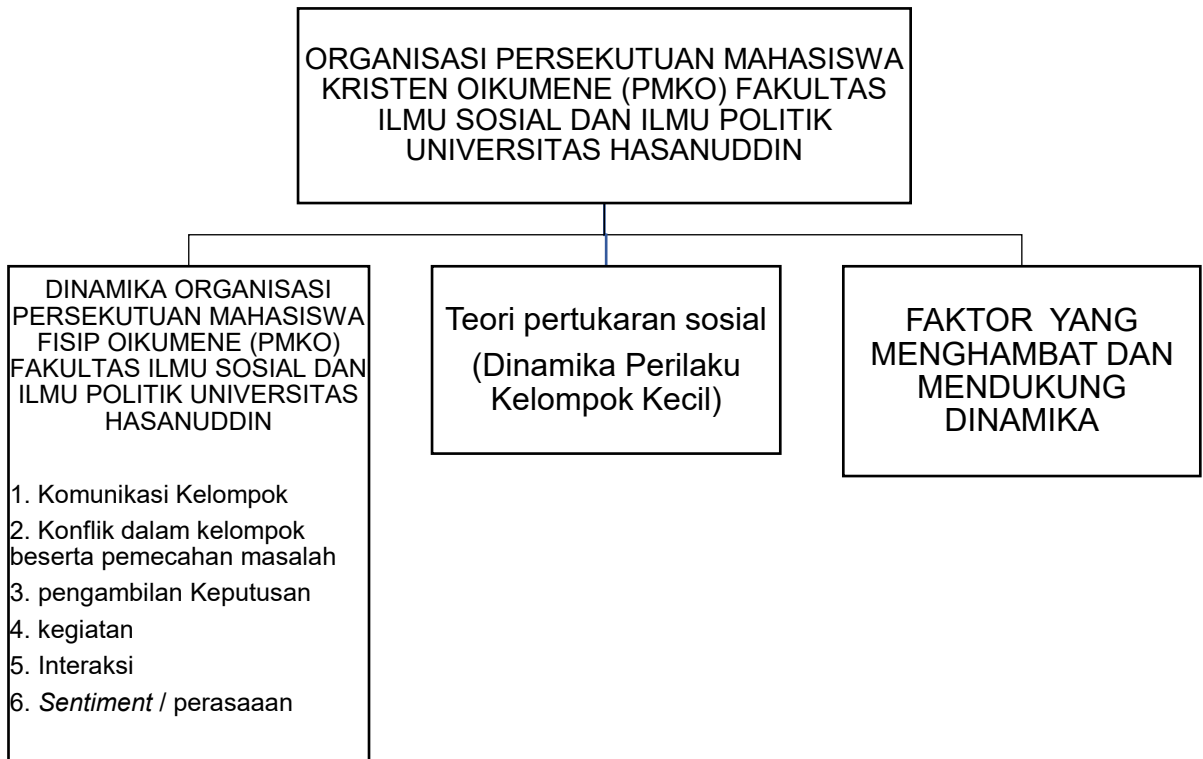
Sebagai contoh dalam penelitian mendapatkan sebuah simpulan bahwa faktor genetik menentukan prestasi hasil, heritabilitas kecerdasan lebih rendah banyak terdapat di lingkungan yang sosial yang rendah dibandingkan kelas sosial yang lebih tinggi. Sama halnya nanti dengan penelitian ini yang akan dilakukan untuk melihat organisasi mahasiswa Kristen fakultas ilmu sosial dan politik dari dinamika apa saja yang ada di dalamnya beserta apa yang menjadi pemantik mengapa bisa terjadi dinamika tersebut. (M. W. K. J. W. Park 2017).

1.5.5 Kerangka Berpikir

Tergambarkan bahwa organisasi adalah sebuah realita sosial yang ada dan tersebar dalam lini kehidupan manusia, karena organisasi adalah entitas yang dipakai sebagai alat untuk membantu kehidupan manusia, maka tak heran organisasi dapat diartikan sebagai wadah mengasah kemampuan seseorang. Dalam dunia Pendidikan terutama dalam perguruan tinggi sebagai tempat menimba ilmu dan mengembangkan potensi, tentu perguruan tinggi menghadirkan unit kegiatan mahasiswa atau organisasi kemahasiswaan berbasis keilmuan, olahraga dan juga kerohanian. Organisasi kemahasiswaan adalah suatu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan kesempatan mahasiswa untuk meningkatkan komunikasi, visi, kesadaran beragama, nilai-nilai sosial, mengembangkan minat, atau melatih kepemimpinan dan juga membantu dalam mengasah intelektual dalam bidang keilmuannya.

Hal yang kemudian menjadi bagian yang selalu ada, dan tidak bisa dihindari dalam membentuk sebuah organisasi adalah sebuah dinamika. Dalam perkembangan sebuah organisasi dinamika menjadi hal yang penting adanya. Karena dinamika kelompok sosial merupakan perubahan yang di dalamnya ada interaksi, adaptasi, konflik yang dialami oleh individu dan kelompok yang secara cepat melakukan bentuk-bentuk mobilisasi sosial untuk mengubah tatanan sosial yang berlaku di masyarakat atau di organisasi. Terjadinya dinamika dalam kelompok dalam hal ini organisasi tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, entah itu pendukung atau pun penghambat.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti merancang alur pikir dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 1.3 Kerangka Konseptual

1.5.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi indikator dari suatu konsep/variabel. Definisi opsional yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Defenisi Operasional

No	Variabel / Aspek	Definisi Operasional
1	Dinamika Kelompok	Rangkaian proses sosial yang terjadi di antara anggota PMKO FISIP Universitas Hasanuddin dalam bentuk interaksi, kerja sama, dan hubungan sosial guna mendukung pencapaian tujuan organisasi.

2	Komunikasi Kelompok	Aktivitas penyampaian dan pertukaran informasi antaranggota PMKO, baik secara tatap muka maupun melalui media, yang berfungsi untuk memperlancar koordinasi dan pemahaman bersama dalam organisasi.
3	Konflik dalam Kelompok	Bentuk perbedaan pandangan, kepentingan, atau sikap yang muncul di antara anggota PMKO selama proses interaksi dan pelaksanaan kegiatan organisasi.
4	Pengambilan Keputusan	Proses penetapan keputusan dan kebijakan organisasi PMKO yang dilakukan secara kolektif oleh anggota melalui kesepakatan bersama atau pengaruh tertentu dalam kelompok.
5	Kegiatan Organisasi	Seluruh rangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh PMKO FISIP Universitas Hasanuddin, baik bersifat formal maupun nonformal, sebagai wujud pelaksanaan program dan tujuan organisasi.
6	Interaksi Antaranggota	Pola hubungan sosial yang terjalin di antara anggota PMKO, baik dalam lingkup internal organisasi maupun dalam hubungan dengan pihak di luar organisasi
7	Sentimen (Perasaan)	Keadaan emosional dan sikap anggota yang muncul sebagai respons terhadap keterlibatan mereka dalam PMKO, termasuk rasa nyaman, kepuasan, dan pandangan terhadap organisasi.
8	Faktor Pendukung Dinamika	Berbagai kondisi atau situasi yang berperan dalam mendorong terbentuknya dinamika kelompok yang positif dan kondusif dalam PMKO FISIP Universitas Hasanuddin
9	Faktor Penghambat Dinamika	Berbagai kondisi atau situasi yang berpotensi menghambat kelancaran interaksi dan proses dinamika kelompok dalam PMKO FISIP Universitas Hasanuddin.

1.5.7 Matriks Pengembangan Indikator

Tabel 1.3 Pengembangan indikator

Konsep	Teori	variabel	Indikator
Dinamika kelompok	Teori pertukaran sosial (	Komunikasi Kelompok	Komunikasi kelompok - Bentuk komunikasi

atau organisasi	Dinamika Perilaku Kelompok Kecil)	• Permasalahan atau konflik dalam kelompok beserta pemecahan masalah • pengambilan keputusan • Kegiatan • Interaksi • <i>Sentiment</i> (perasaan)	- Interaksi dengan pengurus, anggota dan alumni - Media komunikasi Permasalahan atau konflik beserta pemecahan masalah - Jumlah peristiwa konflik (banyak tidaknya konflik terjadi) - Intensitas konflik (besar kecil konflik) - sumber konflik (internal dan eksternal diri mau pun organisasi) - metode penyelesaian konflik - waktu dalam menyelesaikan masalah Pengambilan keputusan - Partisipasi pemimpin (pengurus) dan anggota dalam rapat - Keterlibatan pemimpin dan anggota (dominasi pendapat) - Pola pengambilan keputusan - Keikutsertaan alumni rapat dan musyawarah Kegiatan - kegiatan atau acara Interaksi - kehadiran anggota - partisipasi anggota - hubungan internal sesama anggota - hubungan dengan kelompok luar Sentimen (perasaan)
------------------------	------------------------------------	---	---

			- emosi dan perilaku yang ditunjukkan
Dinamika kelompok atau organisasi	Teori pertukaran sosial (Dinamika Perilaku Kelompok Kecil)	• faktor pendukung dan faktor penghambat dinamika	Faktor pendukung dan faktor penghambat - Tujuan kelompok - Kekompakan kelompok - Struktur kelompok - Fungsi tugas kelompok - Pengembangan dan pemeliharaan kelompok - Suasana kelompok - Efektivitas kelompok - Tekanan kelompok - Maksud terselubung

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Tipe dan Strategi Penelitian

Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif. Menurut Margono, penelitian kuantitatif adalah suatu proses pencarian informasi yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menentukan apa yang ingin kita ketahui. (Darmawan 2016, 37)

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono 2021)

Sementara itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan strategi penelitian survei. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Kuesioner merupakan tabel yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang seragam. Selama melakukan survei, peneliti tidak memanipulasi kondisi penelitian (Priyono 2008, 43).

2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian tentang Dinamika Organisasi PMKO FISIP Universitas Hasanuddin akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 – Mei 2024

2. Lokasi penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, penulis menentukan lokasi penelitian Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pengambilan lokasi dalam penelitian ini adalah, dikarenakan letak sekretariat berada dalam cakupan kecamatan Tamalanrea.

Tabel 1.3 Jadwal tahapan peneliti

No	Kegiatan	Jadwal tahap penelitian				
		Oktober	Febuari	Maret	April	Mei
1	Penyusunan propsal					
2	Seminar proposal beserta penyusunan instrumen penelitian					
3	Persiapan Administrasi beserta surat izin penelitian					
4	Penelitian dan pengumpulan data					
5	Pengolahan data					
6	Penyusunan laporan					
7	Bimbingan					
8	Kelengkapan berkas untuk ujian					
9	Seminar hasil penelitian					

Tabel jadwal kegiatan penelitian diatas bukan sesuatu tetap melainkan dapat berubah-ubah sesuai keadaan serta kondisi dalam penelitian .

2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Deni Darmawan (2016) populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang besar jumlah dan luasnya. Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S (2003) Populasi adalah

keseluruhan elemen yang digunakan sebagai domain generalisasi. Elemen populasi adalah rata-rata total populasi, yang merupakan unit perhatian. Selain itu, populasi tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga benda dan benda alam lainnya. Juga, populasi bukan hanya jumlah dalam objek/objek yang diteliti, tetapi mencakup semua sifat-sifat subjek atau objek tersebut. (Sugiyono, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah anggota organisasi PMKO FISIP UNHAS yang berjumlah sebanyak 209 orang terhitung dari Angkatan 2020 hingga angkatan 2022. Data populasi ini diambil dari dokumen keanggotaan yang dikelola divisi kesekretariatan, kepengurusan 2022-2023 organisasi PMKO FISIP UNHAS.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. (Sugiyono 2021)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sistematis random sampling* atau sampling sistematis. Teknik pengambilan sampel adalah metode pengambilan sampel dimana sampel pertama ditentukan secara acak sedangkan sampel berikutnya diambil berdasarkan interval yang ditentukan. Dalam teknik ini responden yang dipilih sebagai sampel adalah hasil sampling sistematis. Prosedur ini dilakukan dengan menggunakan interval waktu tertentu untuk menentukan anggota sampel ke-n dan seterusnya hingga jumlah sampel tercapai (Darmawan 2016).

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat error level (kesalahan) sebesar 10% atau 0.1.

Rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e² : Batas toleransi terjadinya kesalahan (10%)

Dalam penelitian ini diketahui bahwa :

$$N = 209$$

$$n = 0,1 \text{ atau } 10\%$$

$$n = \frac{209}{1 + 209 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{209}{1 + 209 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{209}{1 + 2,04}$$

$$n = \frac{209}{3,09}$$

$$n = 67,63 = 68 \text{ Responden}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar sampelnya adalah 68 responden dengan batas kesalahan 10%

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui (Priadana and Sunarsi 2021, 185)

1. Data primer

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang tujuannya adalah melakukan pengamatan terhadap berbagai fenomena/situasi/kondisi yang terjadi. Pengamatan adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, ilmuwan hanya dapat bekerja atas dasar data, yaitu atas dasar fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui observasi,

peneliti belajar tentang perilaku dan maknanya. (Priadana and Sunarsi 2021, 189)

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pengamatan adalah Tindakan dan perilaku di dalam organisasi PMKO FISIP UNHAS yang menciptakan dinamika-dinamika di dalamnya dan tentu saja mahasiswa Kristen fisip yang tergabung di dalam organisasi tersebut sebagai objek pengamatan sekaligus ini analisis.

2) Kuesuiner/Angket

Kuesioner, juga disebut, angket atau *self administrated questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara responden dikirim atau diberikan daftar pertanyaan. Berdasarkan konstruksi pertanyaan dalam angket ini, tekniknya dibagi menjadi dua (Priadana and Sunarsi 2021, 192):

- a. Kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang tidak diberikan pilihan jawaban atas pertanyaan tertulis yang memungkinkan responden bebas/terbuka untuk menjawab sesuai dengan pendapat/pandangan dan pengetahuannya.
- b. Kuesioner tertutup merupakan suatu kuesioner yang mana pertanyaan-pertanyaan dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden hanya boleh memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis kuesioner pengumpulan data yaitu kuesioner terbuka dan juga kuesioner tertutup.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterima secara tidak langsung oleh peneliti atau pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur (perpustakaan), internet dan artikel tentang topik yang dibahas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berbagai jenis pengetahuan dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tidak hanya melalui buku sebagai literatur, internet atau juga artikel-artikel, namun data sekunder ini juga bisa diperoleh dari

orang lain. Terlebih dalam penelitian ini nanti untuk menjelaskan tentang perjalanan sejarah beserta pengumpulannya, maka dibutuhkan orang lain yang mampu memberikan informasi tersebut.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode pengolahan data menjadi informasi. Saat meneliti, perlu untuk menganalisis data dengan membuatnya untuk mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan untuk menemukan solusi dari masalah penelitian yang sedang dikerjakan. Teknik analisis data juga merupakan kegiatan analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh dari instrumen penelitian seperti catatan, dokumen, hasil tes, catatan, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan dengan cara yang mudah dipahami sehingga dapat ditemukan hasil akhirnya yaitu kesimpulan (Priadana and Sunarsi 2021).

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu :

1. Pengumpulan data

Pada tahapan ini, semua informasi yang dibutuhkan, didapat melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi dikumpulkan dan disatukan.

2. Penyunting (*Editing*)

Penyunting dalam Analisis data adalah kegiatan memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian instrumen pengumpulan data data, seperti daftar pertanyaan yang telah dikembalikan oleh responden.

3. Pengkodean (*Coding*)

Pengodean atau *Coding* dalam penelitian yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dengan memberikan simbol berupa angka pada setiap jawaban responden berdasarkan variabel yang diteliti.

4. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses memposisikan data, menyusun, dan menghitung data yang telah dikodekan ke dalam tabel.

2.6 Teknik Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi, diagram batang, dan *pie cart* untuk menyajikan data hasil penelitian . Tabel distribusi frekuensi merupakan tabel yang digunakan untuk menampilkan persebaran data dalam suatu

distribusi. Penyusunan tabel distribusi frekuensi bermanfaat untuk memudahkan kita dalam penyajian data sehingga mudah dipahami dan mudah dibaca sebagai bahan informasi, pada gilirannya dapat digunakan untuk perhitungan membuat gambar statistik dalam berbagai bentuk penyajian data. Diagram batang merupakan suatu diagram yang menggambarkan suatu distribusi frekuensi dengan bentuk beberapa segi empat. *Pie cart* merupakan sebuah diagram yang berbentuk lingkaran, lingkaran tersebut dibagi menjadi beberapa bagian atau daerah yang menunjukkan presentase masing-masing kelas.